

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Kudus

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Secara umum sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Istitut Agama Islam Negeri. keberadaan IAIN sendiri tidak terlepas dari pasang surutnya perjuangan Islam di Indonesia terutama dalam bidang Dakwah Islamiyah .

Pada waktu pemerintah republik Indonesia berpusat di Yogyakarta (1949), pemerintah mendirikan perguruan tinggi yang diberi nama Universitas Gajah Mada yang semula adalah perguruan tinggi swasta yang diperuntukkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan islam didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambilkan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang nota bene adalah perguruan tinggi swasta. Pada tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dina Ilmu Negeri (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Istitut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan nama al-Jami'ah al- Islamiyah al-Hukumiyah. (IAIN) yang semula hanya ada di Yogyakarta, kemudian berkembang menjadi 14 IAIN yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ejonomi yang sekarang menjadi Universitas Muria Kudus, dan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah yang secara operasional menginduk IAIN Sunan Kalijaga. Kemudian pada tahun 1969 berdiri juga Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 Fakultas Ushuluddin dinegerikan. Bersamaan dengan itu pula Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap dikudus sebagai fakultas daerah dari IAIN Walisongo Semarang. Kemudian para dermawan seperti, BAPENI, Pemerintah Daerah, tokoh agama dan masyarakat serta industri rokok memberikan tanah wakaf untuk fakultas daerah ini.

Pada tahun 1992 keluar keputusan Menteri Agama Nomor 170 Tahun 1992 yang merelokasi Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Dengan pertimbangan

kebijakan Rektor IAIN Walisongo Semarang, kudu diberikan ijin membuka jurusan perbandingan agama yang merupakan salah satu jurusan dari Fakultas IAIN Walisongo Semarang.

Pada tanggal 23 Agustus 1996 keluar surat edaran dari Dirjen BINBAGA Islam Nomor : EIII/OT.00/A2/1804/1996 tentang penyiapan bahan untuk penataan kelembagaan, yang ditunjukkan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Daerh (diluar induk) di seluruh Indonesia yang berisi perintah kepada seluruh Dekan Fakultas Daerah untuk menyiapkan bahan-bahan sebagai dokumen awal Rencana Pendirian Sekolah Tinggi yang berisim :

1. Proposal Pendirian IAIN/ Sekolah Tinggi
2. Rencana Induk Pengembangan dan Master Plan
3. Statuta IAIN/ Sekolah Tinggi
4. Naskah Akademik

Surat edaran tersebut merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi IAIN Walisongo agar dikudu berkembang menjadi sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. Tugas pertama yang harus dipersiapkan oleh panitia yaitu mempersiapkan semua naskah yang diminta oleh Dirjen BINBAGA Islam sebagaimana tersebut diatas.1 Maka, sebagai langkah awal Drs. H. Muslim A. Kadir,. MAI, selaku PLH beserta staf jajarannya mengadakan rapat memutuskan untuk membentuk panitia kecil sebagai pendiri yang terdiri atas:

- I. Penasehat:
 1. Drs. H. Ahmad Ludjito (Rektor IAIN Walisongo)
 2. Kol. H Soedarsono (KDH.Kudus)
 3. Dr. H. Zaenuri Qasim (Ketua BAPENNI Fak. Ussuluddin Kudus)
- II. Ketua : Drs. H Muslim A. Kadir, MA
- III. Wakil Ketua : Drs. Abu Djadin Taufiq
- IV. Sekertaris : Drs. Ahmad Fauzan
- V. Bendahara : Drs. H. Isbatul Haqiqi A. Ghani
- VI. Anggota
 1. Drs. H. Kaharuddin
 2. Drs. Sa'dullah Assa'idi M.Ag
 3. Drs. Kahar Utsman
 4. Drs. Supa'at
 5. Drs. Danusiri, M.ag
 6. Drs. sobrowi

Pada tanggal 26 Nopember 1996, keluar surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI yang berisi jawaban terhadap proposal perubahan Fakultas Ushuluddin menjadi STAIN Kudus dengan merujuk surat dari Dirjen DIKTI DEPDIKBUT Nomor : 2909/P/T/96, yang intinya berisi persetujuan perubahan 37 Fakultas Daerah menjadi STAIN Kudus Jawa Tengah yang menduduki urutan 14.¹

STAIN Kudus memiliki semboyan dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu **“Bermutu”** dan **“Bermanfaat”**. Semboyan ini harus menjadi semangat seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Bermutu lebih mengarah kepada kepatuhan atas ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus selalu memperhatikan etika, aturan dan ketentuan yang berlaku baik dalam konteks agama, maupun sosial. Yang harus diperhatikan tidak cukup hanya etika dan peraturan agama saja, melainkan juga harus memperhatikan etika, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bermanfaat mengandung makna atau konsekuensi, apa yang dilakukan seluruh civitas akademi STAIN Kudus harus memiliki pengaruh atau dampak positif untuk dirinya maupun orang lain (masyarakat). Di manapun tempatnya para civitas akademika dan/atau alumni harus selalu memberikan pengaruh positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain (masyarakat).

2. Visi

STAIN Kudus adalah Perguruan Tinggi Agama (PTA) yang lahir karena proses sejarah panjang. Oleh karena itu, jika ingin berperan dalam proses pembangunan tatanan kehidupan yang penuh rahmat, maka grand concept masyarakat ideal dalam al-Qur'an dan Sunnah haruslah menjadi titik simpul visi STAIN Kudus, kemudian mengaktualisasinya menjadi penyelesaian masalah dalam praktisi kehidupan umat masa kini. Aktualisasi ini memerlukan koherensi dengan universitas grand conceptual-Qur'an dan Sunnah, dengan menggerser paradigma keberagaman dalam sejarah. Visi STAIN Kudus adalah sebagai berikut:

“Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikannya dan menginternalisasikan

¹ <http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 6 September 2018

ketangguhan dan keanggunan karakter normal, kesalehan nurani/spiritual dan ketajaman nalar/emmosional untuk mewujudkan masyarakat madani.” Visi tersebut menjadikan Pendidikan Tinggi Agama (PTA) sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat religius modern. Pembentukan masyarakat religius yang modern selalu diikuti oleh proses transformasi sosial, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi keberagamaannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi keberagamaannya secara optimal dalam konteks masyarakat multicultural.

3. Misi

Misi STAIN Kudus disusun sebagai berikut :
 “Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang Islam dan berkualitas guna mewujudkan insan akademik yang cakap dan saleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja, dan etos pengabdian yang tinggi, serta partisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.”

Bangunan misi tersebut akan terwujud tentu diperlukan profesionalisme, etos kerja dan motivasi yang tinggi sebagai faktor penggerak, dengan dukungan oleh iklim akademik dan sistem sosial yang kondusif, juga oleh keniscayaan penataan pada struktur keilmuan islam, kelembagaan dan proses pengelolaan lembaga, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. STAIN Kudus diharapkan mampu mewujudkan dua lingkup misi yang saling berkaitan sekaligus, yakni misi mikro, terkait dengan penyiapan relenvasi pendidikan untuk memasuki dunia kerja dengan jalan mengembangkan keterampilan keberagamaan (*religiousness vocation development*) dan mengembangkan kecakapan serta potensi diri dan misi mikro terkait dengan keunggulan kompetitif dan komparatif, cirri khas, dengan menemukan kearifan dan derajat keilmuan yang setinggi-tingginya.

4. Tujuan

Penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global, perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Tujuan STAIN Kudus sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta dapat menerapkan mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi yang berlandaskan ajaran islam.
- b. Mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi dan seni yang berlandaskan ajaran islam, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan potensi serta taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan STAIN Kudus adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik dan/atau profesional di bidang ilmu agama, teknologi, dan kebudayaan islam serta bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama, teknologi, dan kebudayaan islam bagi kemaslahatan masyarakat.

5. Lokasi

Letak geografis Kota Kudus terletak di Desa Ngembal Rejo atau tepatnya berada di jalan Conge Ngembal Rejo, PO BOX 51 Bae Kudus. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus merupakan sekolah satu-satunya di kota Kudus. Dalam perkembangannya STAIN Kudus dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan terutama dari segi kuantitas mahasiswa. Kampus STAIN Kudus terbagi atas 2 bagian yaitu bagian barat jalan dan bagian timur jalan. Pada bagian barat jalan dipergunakan sebagai gedung perkuliahan, gedung perkantoran, gedung kantor jurusan, perputakaan, musholla dan kantor-kantor pusat kemahasiswaan (DEMA, SENAT, HMJ, UKM, KOPMA dan lain-lain. Sedangkan dibagian timur dipergunakan sebagai gedung rektorat, gedung laboratorium, masjid, gedung perkuliahan, lapangan, lapangan olahraga, gedung pasca sarjana dan lain-lain).

6. Program dan Kurikulum S1

STAIN Kudus mempunyai beberapa program bagi mahasiswa S.1 diantaranya sebagai berikut :

a. Program S.1

1) Jurusan Tarbiyah

Jurusan tarbiyah memiliki beberapa prodi yaitu :

- a) S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b) S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c) S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- d) S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- e) S1 Tadris Bahasa Inggris
- f) S1 Tadris Matematika
- g) S1 Tadris IPA
- h) S1 Tadris IPS
- i) S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

2) Jurusan Syariah

- a) S1 Ekonomi Syariah (ES)
- b) S1 Ahwal syakhshiyah (AS)
- c) S1 Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- d) S1 Zakat dan Wakaf (ZW)
- e) S1 Akuntansi Syari'ah
- f) S1 Hukum Ekonomi Syari'ah

3) Jurusan Dakwah

- a) S1 Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- b) S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- c) S1 Manajemen Dakwah (MD)
- d) S1 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- e) S1 Pemikiran Politik Islam (PPI)

4) Jurusan Ushuluddin

- a) S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
- b) S1 Ilmu Aqidah (IA)
- c) S1 Akhlak dan Tasawuf (AT)
- d) S1 Ilmu Hadist (IH)²

7. Kurikulum

a. Kurikulum

Kurikulum program S.1 STAIN Kudus berdasarkan pada Keputusan ketua STAIN Kudus Tahun 2008.

- b. Beban studi program Strata (S.1) antara 144-160 sks yang dapat dijadwalkan untuk delapan dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester.

² <http://www.stainkudus.ac.id/> (diakses pada 6 September 2018).

- c. Jenis mata kuliah
Mata kuliah dikelompokkan dalam lima komponen, yaitu : MPK (mata kuliah Pemnegambangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan), MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat).
- d. Mata Kuliah dibedakan dalam tiga hal :
 - 1) Mata kuliah mandiri, ialah semua mata kuliah yang berlaku secara umum tanpa syarat.
 - 2) Mata Kuliah Prasayarat, ialah mata kuliah yang harus diikuti sebelum mengikuti mata kuliah tertentu yang memersyaratkannya/ ko-syaratnya.
 - 3) Mata kuliah ko-syarat, ialah mata kuliah yang memerlukan syarat mata kuliah lain untuk diikuti sebelum mata kuliah ini.
- e. Kode mata kuliah
 - 1) Setiap mata kuliah diberi kode berupa huruf-huruf kapital yang menunjukkan komponen mata kuliah beserta jurusannya.
 - 2) Setiap mata kuliah diberi nomor angka tertentu.
 - 3) Kode dan nomor masing-masing mata kuliah sebagaimana tercantum dalam lampiran panduan.
- f. Nilai kredit
 - 1) Setiap mata kuliah diberi harga yang disebut dengan nilai kredit.
 - 2) Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing mata kuliah ditentukan atas besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan praktikum, maupun tugas-tugas lain.
 - 3) Nilai kredit perkuliahan, setiap satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan : 45 menit kegiatan tatap muka terjadwal baik untuk tugas akademik mandiri.

8. Program dan Kurikulum Pasca Sarjana S2

STAIN Kudus juga mempunyai beberapa program bagi pasca sarjana, programnya sebagai berikut :

- a. Program Pasca Sarjana
 - 1) Manajemen Pendidikan Islam
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Guru MI/SD
 - c) Pendidikan Guru RA/TK
 - d) Bimbingan dan Konseling

- e) Supervises Pendidikan
- 2) Ekonomi Syariah
 - a) Perbankan Syari'ah
 - b) Manajemen Keuangan
 - c) Manajemen Bisnis Syariah
 - d) Manajemen SDM
 - e) Akuntansi Syari'ah
- b. Kurikulum

kurikulum program pasca sarjana STAIN Kudus disusun sesuai standar kompetensi lulusan yang diterapkan dalam kurikulum nasional dan institusional. Sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang pedoman penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam. Penyusunan kurikulum juga memperhatikan perkembangan dunia pendidikan dalam mengakomodasi tuntutan Program Pasca sarjana STAIN Kudus mencakup susunan mata kuliah yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu mata kuliah matrikulasi (MTR), mata kuliah dasar (MKD), mata kuliah keahlian (MKK), dan mata kuliah pilihan (MKP).
- c. Beban kredit
 - 1) Beban kredit untuk Strata dua (S2) pada Program Pasca Sarjana STAIN Kudus berjumlah 42 sks yang tersebar dalam struktur mata kuliah dasar (MKD), mata kuliah keahlian (MKK) dan mata kuliah pilihan (MKP), termasuk di dalamnya. Penulisan tesis yang memiliki bobot 6 (ennam) SKS. Sedangkan teks arab, kajian teks inggris, pengantar ilmu ekonomi dan statistik merupakan mata kuliah matrikulasi (MTR) yang memiliki bobot (nol) SKS
 - 2) Setiap 1 (satu) SKS setara dengan 50 menit kegiatan akademik terjadwal, 60 menit kegiatan akademik terstruktur tidak terjadwal dan 60 menit kegiatan akademik mandiri ³

9. Struktur Organisasi STAIN Kudus

1. Ketua : Dr. H. Mundakir, M.Ag
2. Wakil Ketua I : Dr. Supa'at, M. Pd.
(Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)

³<http://www.stainkudus.ac.id/> (diakses pada 6 September 2018),.

3. Wakil Ketua II : Dr. Nor Hadi, SE, M. Si, Akt
(Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan)
4. Wakil Ketua III : Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc,M.Si.
(Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)

10. Jurusan

- 1) Tarbiyah
 - a. Ketua Jurusan Tarbiyah : H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd.
 - b. Sekretaris Jurusan Tarbiyah : H. Mohammad Dzofir, M.Ag.
 - c. Ka. Laborat Microteaching PAI : Hj. Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd.
 - d. Ka. Laborat Microteaching PBA : H. Ahmad Hamdani H., Lc, MA.
 - e. Ka. Laborat Microteaching PGMI : Dr. Nur Aris, M. Ag.
 - f. Ka. Laborat Microteaching PGRA : Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd.
 - g. Ka. Laborat Bimbingan Konseling Islam : Ahmad Falah, M.Ag.
 - h. Ka. Laborat Tadris IPA : Ida Vera Sophya, M.Pd.
 - i. Ka. Laborat E-LEARNING : Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd
 - j. Ka. Laborat E-Learning : Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag., M.Si.
 - k. Ka. Laborat Tadris IPS : Amin Nasir, S.S., M.S.I
 - l. Ka. Laborat Tadris Matematika : Ismanto, S.Si., M.Pd
- 2) Syariah dan Ekonomi Islam
 - a. Ketua Jurusan Syariah & Ekonomi Islam : Dr. Supriyadi, MH
 - b. Sekretaris Jurusan Syariah & Ekonomi Islam : Irsad Andriyanto, S.E., M.Si
 - c. KA. Laborat Perbankan Syari'ah : Karebet Gunawan, S.E., M.M.
 - d. KA. Laborat Ahwal Syakhsiyyah : Lina Kushidayati, SHI., MA
 - e. KA. Laborat Hukum Ekonomi Syariah (HES) : Junaidi Abdullah, S.Ag., M.Hum
 - f. KA. Prodi AS : Shadi, S.E., MSA
 - g. Ka. Laborat Microfinance : Dr. Abdullah Jalil, S.E., M.EI.

- h. Ka. Laborat Ilmu Syari'ah : Dr. Any Ismayawati, S.H., M.Hum.
 - i. Ka. Laborat Manajemen Bisnis Syari'ah : H. Amirus Sodiq, Lc., M.A.
 - j. Ka. Laborat Ekonomi Syari'ah : Ratna Yulia Wijayanti, S.E., M.M.
 - k. Ka. Laborat Manajemen Zakat Wakaf : H. Murtadho Ridwan, M.Sh
- 3) Dakwah dan Komunikasi
- a. Ketua Jurusan Dakwah & Komunikasi: Dr. Masturin , M.Ag
 - b. Plt. Sekretaris Jurusan Dakwah & Komunikasi : Dr. Saliyo, S.Ag., M.Si.
 - c. KA. Laborat Manajemen Dakwah : -
 - d. KA. Laborat Komunikasi dan Penyiaran Islam: Nur Ahmad. S.Sos.I., M.S.I.
 - e. KA. Laborat Media Dakwah : Mas'udi, S. Fil.I., M.A
 - f. KA. Laborat : Yuliyatun, M.A.
- 4) Ushuluddin
- a. Ketua Jurusan Ushuluddin : Dr. Masrukhin, M.A.g
 - b. Plt. Sekretaris Jurusan Ushuluddin : Drs. H. Muhammad Afif, M.Pd.I.
 - c. KA. Laborat Ilmu Qur'an Tafsir : Abdul Karim, S.S., M.A.
 - d. KA. Laborat Kerukunan Umat Beragama : Irzum Farihah, S.Ag, M.Si
 - e. KA. Laborat Takhrijul Hadis : M. Arif Hakim, M.Ag.
 - f. KA. Laborat Ilmu Akhlak dan Tasawuf: Efa Ida Amaliyah, MA.
- 5) Pascasarjana
- a. Direktur Pascasarjana : Dr. H. Ihsan, M.Ag.
 - b. Kepala Perpustakaan Pascasarjana :
- 6) Bagian Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan (AUAKA)
- a. Kabag Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan (AUAK) : Farid Al Zasal, S.Ag., S.S.
 - b. Kasubag Administrasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan & Alumni (AUAKA): H. M. Zubaidi, Lc, M.Ag.
 - c. Plt. Kasubbag Perencanaan, Keuangan & Akuntansi (PKA): Farid Al Zasal, S.Ag., S.S.

- d. Bendahara Pengeluaran : Dwi Sulistiono, S.E.
 - e. Bendahara Penerima: Nur Zjulla, SE
 - f. Petugas Pengelola Administrasi Belanja Pegawai : Umroh
- 7) Pusat
- a. P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)
 - 1. Ketua P3M : Nadhirin, S.Ag., M.Pd.
 - 2. Sekretaris P3M : Saifuddin, S.Sos, M.Si.
 - b. P2M (Pusat Penjaminan Mutu)
 - 1. Ketua P2M : Dr. H. Abdul Karim, M.Pd.
 - 2. Sekretaris P2M : Dr. Masturin, M.Ag.
 - c. PSG (Pusat Studi Gender)
 - 1. Ketua PSG : H. Nur Said, S.Ag., M.A.,M.Ag.
- 8) Unit dan Lembaga
- a. Perpustakaan
Ketua Unit Perpustakaan : Anisa Listiana, M.Ag.
 - b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD)
Ketua Unit TIPD : Selamat Siswanto, M.Kom.
 - c. Pengembangan Bahasa
Ketua Unit Pengembangan Bahasa: Drs. Ulin Nuha, M.Pd.
 - d. Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH)
Ketua LKBH : Suhadi, M.S.I
 - e. Unit Layanan Pengadaan
Ketua ULP : Muhammad Muchlisin,S.Ag.
 - f. Penerbitan dan Publikasi Ilmiah
Ketua P2I : Siti Malaiha Dewi, S.Sos, M.Si.
- 11. Fasilitas**
- a. Laborat Bahasa
 - b. Laborat Komputer
 - c. Laborat Micro teaching
 - d. Laborat Mini Bank
 - e. Perpustakaan
 - f. Sarana Olahraga
 - g. Masjid
 - h. Poliklinik
 - i. Ma'ahad Al Jamiah⁴

⁴ <http://www.stainkudus.ac.id/> (diakses pada 6 September 2018).

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Strategi Menjaga Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami atau Istri yang Berstatus Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di STAIN kudus pada 03 Oktober 2018 peneliti mendapatkan data tentang latar belakang mahasiswa menikah pada masa kuliah di STAIN Kudus.

a. Latar belakang mahasiswa menikah

1) Menikah yang di latar belakang karena saling suka satu sama lain

Menikah pada masa di bangku perkuliahan bukanlah hal yang mudah. Tak jarang ditemukan yang takut mengambil resiko untuk menikah di saat kuliah. Di karenakan mahasiswa mempunyai tugas utama untuk belajar. Yang mana mahasiswa dituntut untuk mencari ilmu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi banyak juga di temukan mahasiswa yang menikah saat kuliah. Mahasiswa yang melakukan pernikahan itu mempunyai beberapa alasan tersendiri seperti untuk menghindari hal-hal negatif atau zina, mendapatkan motivasi, dukungan ataupun teman curhat. Seperti yang dikatakan informan dua, mereka mengatakan bahwa:

“Alasan kami menikah karena sudah mantap, kami saling suka satu sama lain dan untuk menghindari zina karena kami sudah pacaran tiga tahun”⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan empat, mereka mengatakan bahwa:

“Karena sudah mantap dengan calon yang bertanggung jawab, dewasa, dan mampu memberikan motivasi. Berdasarkan latar belakang calon yang sudaah mempunyai pekerjaan, tau keseharian karena kami pacran lebih dari tiga tahun. Daan keluarga juga sudah saling memberikan restu”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul. Pukul 10:15 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 5 Oktober 2018. pukul 09:38 WIB

2) Menikah karena hamil duluan

Latar belakang menikah bukan hanya karena sudah merasa mantap atau sudah direstui. Terkadang menikah karena terpaksa juga dialami beberapa orang seperti menikah karena hamil diluar menikah. Karena hal tersebut maka diharuskan terjadi pernikahan untuk menutupi kesalahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh informan lima, mereka mengatakan bahwa:

“Alasan kami menikah karena jujur telah kejadian duluan, karena sudah terlanjur kejadian maka terjadi pernikahan, tapi juga karena kami saling mencintai”⁷

b. Tempat tinggal setelah menikah

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap informan ada tiga mahasiswa yang berstatus menikah mereka menempati rumah mereka sendiri dan dua mahasiswa yang tinggal bersama orang tua atau mertua

1) Memiliki rumah sendiri

Memiliki rumah sendiri adalah impian semua orang yang sudah menikah. Seperti yang dikatakan informan satu, mereka mengatakan bahwa:

“Setelah menikah kami tinggal di rumah sendiri, karena kalau dengan orang tua atau mertua takut merepotkan. Dan memiliki rumah sendiri sudah dibicarakan sebelum menikah”⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh informan lima, mereka mengatakan bahwa:

“Kami masih tinggal di rumah orang tua, tapi sebenarnya kami sudah mempunyai rumah sendiri, berhubung saya sudah punya anak, suami kerja jugajadi anak saya yang merawat orang tua saya. Tapi kalau liburan kami sering dirumah kami sendiri”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 05 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 20 Oktober 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 20 Oktober 2018.

2) tinggal bersama orang tua

Sebagian mahasiswa yang sudah menikah belum tentu tunggal di rumah sendiri. Seperti informan dua, mereka mengatakan bahwa:

“Setelah nikah ini aku masih tinggal di ortuku, Selama aku masih kuliah aku masih tinggal di ortuku. Tapi kalau nanti dah lulus kuliah, belum tau mau pindah atau tetap di ortu.”

Sama halnya yang dikatakan oleh informan tiga, mereka mengatakan bahwa:

“Kesana sini mbak, soale kan dekat juga mbak. Tapi sekarang menetapnya di rumah ibuku mbak. Soale saya anak tunggal dan suami anak ke dua jadi suami yang ikut saya mbak.”¹⁰

c. Strategi mahasiswa dalam menjaga keharmonisan keluarga

Seorang mahasiswa yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi adanya persoalan-persoalan yang akan muncul serta bagaimana cara mengatasinya. Untuk menghindari pernikahan yang memiliki problem pada mahasiswa yang sudah menikah di STAIN Kudus dapat menciptakan kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan abadi, maka mahasiswa di STAIN Kudus juga mempunyai solusi tersendiri atas problem yang mereka hadapi. Seperti yang disampaikan oleh informan satu, mereka mengatakan bahwa:

“Setiap seseorang yang mengambil keputusan untuk menikah apalagi menikah pada masa kuliah maka harus siap dengan kondisi apapun, jika terjadi permasalahan maka harus mempunyai solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”

Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi iniah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan

¹⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 20 Oktober 2018.

pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin. Untuk menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah melangsungkan pernikahan. Persiapan bekal ni bertujuan agar kelak dalam kehidupan rumah tangga yang akan dijalani dapat berjalan dengan lancar, studi yang ditempuh juga tidak terganggu dan tetap dapat meraih prestasi. Perbedaan dan perubahan antara sebelum dan sesudah menikah yang akan dihadapi, pasti akan berpengaruh pada keefektifan belajar untuk berprestasi. Problem mahasiswa yang sudah menikah di STAIN Kudus memerlukan partisipasi dari semua pihak, yang dalam hal ini harus dicarikan upaya untuk mengatasinya agar problem tersebut dapat dicegah atau diatasi. Sebagaimana wawancara dengan informan tiga, mereka menyatakan sebagai berikut: “Banyak perubahan yang akan terjadi setelah menikah, apalagi menikah saat masih di bangku kuliah. Seperti perubahan status, perubahan peran dari yang semula hanya mahasiswa sekarang menjadi suami dan istri. Perubahan tersebut akan tetap berpengaruh dan terjadi problem. Problem kadang dapat terselesaikan sendiri kadang memerlukan pendapat dari orang tua atau orang terdekat”

Strategi mahasiswa yang berstatus menikah mempunyai mempunyai cara sendiri-sendiri. Hasil penelitian ini lebih banyak menunjukkan pada manajemen waktu masing-masing mahasiswa. Ada yang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengurus rumah tangganya. Akan tetapi ada juga yang sebaliknya. Seperti yang disampaikan informan lima, mereka mengatak bahwa:

“Kalau ada tugas langsung kerjakan mbak, belajar disiplin, baca buku sambil jualan, waktu sudah punya anak ini belajar di waktu senggang. Kadang ke perpus kalau ada waktu senggang.”¹¹

Seperti juga yang disampaikan oleh informan satu, mereka mengatakan bahwa:

¹¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 5 Oktober 2018. pukul 09:38 WIB.

“Ya waktunya saya di rumah ya mengurus rumah, waktunya saya kuliah saya kuliah mbak. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar tidak ada kendala mbak. karena saya tidak jadi satu dengan suami ya sama saja seperti dulu.”¹²

2. Faktor yang Berpengaruh dalam Strategi Menjaga Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri yang Berstatus Mahasiswa

Keharmonisan keluarga pada setiap mahasiswa yang sudah menikah tidak terlepas dari faktor yang akan berpengaruh dalam kondisi keluarga mereka. Untuk mencapai keluarga yang harmonis dibutuhkan kerja sama antara suami dan istri untuk saling kompak dalam mengarungi rumah tangga mereka tanpa terlepas dari peran mahasiswa itu sendiri. faktor yang sangat berpengaruh yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan pilar utama dalam membina hubungan berkeluarga. Terciptanya komunikasi yang baik dalam berkeluarga semakin memperkokoh ikatan batin di antara anggota keluarga. Keluarga yang bahagia akan mengedepankan komunikasi dalam mengatasi permasalahan atau pengambilan suatu keputusan. Seperti yang dikatakan informan tiga, mereka mengatakan bahwa:

“Yang paling penting dalam keluarga ya komunikasi, jika komunikasi lancar maka tak ada masalah. Jika terjadi masalah ya kita menyelesaikan dengan komunikasi, tatap muka, agar masalah tidak semakin rumit”¹³

Komunikasi menjadi salah satu pilihan ketika terjadi permasalahan dalam keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik maka tidak ada kesalah pahaman di antara keluarga.

b. Mengelola ekonomi dengan baik

Hampir sebagian besar waktu dalam keluarga dewasa ini adalah untuk mencari nafkah. Tidak bisa

¹² Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 5 Oktober 2018. pukul 09:38 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 05 Oktober 2018. pukul 10.30 WIB.

dipungkiri faktor ekonomi tidak bisa dipandang remeh. Kemampuan mengatur dan mengelola ekonomi keluarga secara bijak menjadi suatu keharusan agar bangunan keluarga tetap kuat, kokoh dan mampu memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan empat, mereka mengatakan bahwa:

“Harus pintar mengatur keuangan, namanya sudah berkeluarga pasti sudah mempunyai kebutuhan khusus. Alhamdulillah kami juga bekerja, jadi kebutuhan ekonomi tercukupi”

Ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Dengan ekonomi yang cukup maka keluarga dapat mengatur kebutuhan setiap hari.

c. Manajemen Diri

Manajemen diri yang baik berarti mahasiswa mampu mengatur waktunya dengan teratur, mengedepankan akhlak yang baik seperti sabar, ulet, tekun, trampil, tanggung jawab dan disiplin. Dengan teratur mengatur waktu dan berakhlak mulia dapat mewujudkan keluarga yang disiplin dan harmonis. Seperti yang dikatakan oleh informan lima, mereka mengatakan bahwa:

“Ya aku pintar-pintar membagi waktu mbak. Kalau anakku belum bangun aku usahakan udah menyelesaikan kerjaan rumah. Kemudian kalau waktunya kuliah ya aku kuliah mbak. Anak sama mbah dulu, selesai kuliah ya pulang ngurus rumah lagi mbak. Jadine gak bisa lama-lama di kampus nak kuliahe hanya sedikit mbak. Kalau ada tugas ya cari buku kerjakan di rumah. Tapi kadang kalau anak lagi rewel ya aku mending ijin kuliah mbak daripada anakku kenapa-napa.”¹⁴

Sama juga seperti yang dikatakan oleh informan dua, mereka mengatakan bahwa:

“Kalo udah di kampus sebisa mungkin semuanya diselesaikan di kampus kalo gak bisa selesai ya di lanjut di rumah, tapi nak di rumah ngerjain pekerjaan rumah sama ngurus anak kalau sudah

¹⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 05 Oktober 2018. pukul 10.30 WIB.

selesai dan bisa di sambu baru di lanjutin tugas kampus.”¹⁵

Manajemen diri sangat penting bagi mahasiswa yang sudah menikah. Karena mahasiswa yang sudah menikah mempunyai dua peran yang harus dikerjakan dalam satu waktu. Dengan mengatur manajemen diri yang baik maka akan tercipta keharmonisan keluarga.

C. Pembahasan

1. Strategi Menjaga Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Berstatus Mahasiswa

a. Latar belakang mahasiswa menikah

1) Menikah yang dilatar belakangi karena saling suka

Menikah termasuk *sunnatullah* yang tidak bisa ditampik setiap makhluk. Hampir semua makhluk pasti membutuhkan pasangan hidup. Tidak ada satu pun yang keluar dari ketentuan tersebut, baik bangsa jin, manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pernikahan bahkan adalah sebuah aturan terbaik untuk melestarikan komunitas manusia. Menikah dengan pilihannya sendiri tanpa paksaan yang berlandaskan kasih sayang fungsinya berguna untuk menggapai keturunan yang bersih, sehingga tatanan hidup manusia bertahan secara mulia. Dimana masing-masing pasangan mengenal peran positif dan tugas rumah tangga secara normal.

Pernikahan merupakan ibadah karena dengan pernikahan dilakukan untuk menyempurnakan separuh agamanya sebagaimana Rosulullah SAW bersabda :” di saat seseorang telah menikah berarti ia telah menyempurnakan separuh agamanya”. Setiap manusia memiliki hak untuk meneruskan keturunan dengan jalan menikah dan berkeluarga sebagai hak asasi manusia pemberian dari Tuhan.¹⁶

Hal ini melatar belakangi mahasiswa menikah, karena setiap orang berhak menikah untuk menyempurnakan separuh agama yang di ladasi dengan rasa saling sayang dan cinta satu sama lain.

¹⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswa, pada tanggal 05 Oktober 2018. pukul 10.30 WIB.

¹⁶ BP 4. *Buku Panduan Keluarga Muslim*, (Semarang: 2009), 1.

2) menikah karena hamil duluan

Latar belakang menikah bukan hanya karena sudah merasa mantap atau sudah direstui. Terkadang menikah karena terpaksa juga dialami beberapa orang seperti menikah karena hamil diluar menikah. Karena hal tersebut maka diharuskan terjadi pernikahan untuk menutupi kesalahan tersebut.

3) Tempat tinggal

a. Memilik Rumah sendiri

Sebagai salah satu kebutuhan primer, rumah merupakan aset bagi para pasangan yang sudah menikah. Jika setelah menikah mempunyai rumah sendiri maka akan memberikan banyak keuntungan bagi setiap pasangan yang sudah menikah. Apalagi mahasiswa yang sudah menikah, mereka bisa mandiri dan mengatur segalanya sendiri tanpa bantuan orang tua.

b. Tinggal bersama orang tua

Setiap orang yang memasuki kehidupan baru rumah tangga hal utama yang dipikirkan adalah tempat tinggal. Memilih tempat tinggal yang nyaman dan juga cocok bagi pasangan suami istri. Tinggal sendiri, berdua dengan pasangan tentu lebih baik. Tapi untuk kondisi tertentu akan membuat seseorang harus tinggal di rumah orang tuanya, baik di rumah orang tua istri atau suami. Beberapa hal yang bisa menyebabkan ini diantaranya adalah saat yang menjadi suami atau istri adalah anak bungsu sementara orang tua juga sudah lanjut usia sehingga butuh teman untuk merawatnya.¹⁷

4) Strategi menjaga keharmonisan keluarga

Keharmonisan suatu keluarga dapat berjalan dengan baik dengan adanya pemahaman dan pengertian dari suami istri, selain itu juga harus menghargai perbedaan yang dimiliki setiap pasangan, dengan menanamkan nilai keagamaan seperti sikap sabar, tabah, ikhlas, dan mensyukuri. Hal tersebut dapat di wujudkan dengan saling mau menerima

¹⁷ Digilib.uinsby.ac.id. skripsi,pdf. Fais Faizah. Download pada tgl 07-05-2019

kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kunci keharmonisan keluarga adalah keseimbangan suami istri dalam menjalankan kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab. Jika suami istri masing-masing menyadari kewajibannya, pasti kehidupan rumah tangganya berjalan dengan harmonis. Pemenuhan kewajiban itu dilihat sebagai wujud nyata dari prinsip kasih sayang yang sesungguhnya. Masing-masing tidak menuntut melainkan berupaya untuk membahagiakan dan berkorban untuk keluarga.¹⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Berstatus Mahasiswa

a. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah sehari-hari.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi keberhasilan akademik pelajar maupun mahasiswa. Dalam kehidupan keseharian mahasiswa yang telah menikah pastilah mempunyai tanggung jawab ganda, selain menjadi seorang istri atau ibu, mahasiswa juga mempunyai kewajiban menyelesaikan tugas kuliah yang juga membutuhkan dana. Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengatur keuangan untuk kebutuhan pribadi dan menjadikan dampak buruk.

Ekonomi adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan yang dapat menjadi masalah bagi mahasiswa yang sudah menikah. Mahasiswa yang berstatus menikah membutuhkan biaya ganda untuk kehidupan keluarga dan biaya kuliahnya. Apalagi jika keduanya masih sama-sama kuliah dan belum mempunyai pekerjaan yang dapat membiayai keluarga sepenuhnya, dengan pengaturan pembiayaan yang kurang baik maka hal ini menjadikan dampak yang buruk.

¹⁸ Drs. Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi an Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), 85-104.

Dari teori dan hasil temuan di lapangan memperoleh hubungan bahwa pengaturan biaya untuk kebutuhan pribadi, keluarga dan perkuliahannya itu hal yang penting yang harus diatur dengan baik sehingga berpengaruh baik untuk proses belajar dan kehidupannya. Seperti pasangan pengantin yang keduanya masih berstatus mahasiswa dengan hanya memiliki pekerjaan yang tidak menentukan, maka akan mengakibatkan keguncangan ekonomi keluarganya. Sehingga mau tidak mau mereka harus mencari pekerjaan tambahan yang bisa menjamin stabilitas ekonomi keluarga.

c. Faktor Manajemen diri

Pengaturan waktu adalah hal yang utama seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Manajemen waktu sebagai acuan dan pengendalian dalam melaksanakan sesuatu yang di rencanakan. Apalagi seorang mahasiswa yang berstatus menikah, sangatlah penting mengatur waktu.

Masalah manajemen waktu merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memerhatikan dan menerapkannya. Manajemen waktu menjadi masalah bagi manusia. Salah satunya karena kurangnya keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen waktu dalam kehidupan.

Dengan melihat teori dan hasil penelitian lapangan maka manajemen waktu adalah salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang. Terkadang manusia mengabaikan hasil yang besar yang bisa diperoleh dengan menerapkan manajemen waktu yang baik. Dengan menerapkan manajemen waktu secara konsisten maka dapat menghasilkan hal yang mengejutkan. Akan tetapi jika manajemen waktu hanya digunakan di waktu yang mendesak maka hasilnya biasanya lebih kecil atau bahkan bisa jadi akan menjadikan kegagalan. Dengan kata lain, orang lebih suka hal-hal yang mendesak tetapi tidak penting ketimbang hal-hal penting tetapi tidak mendesak. Belajar dengan memajemen waktu berarti belajar disiplin dan menyiapkan hasil yang mengagumkan untuk masa

depan. Karena sesuatu yang dilakukan saat ini adalah mencerminkan sesuatu di masa depan.¹⁹

Peneliti menemukan bahwa manajemen diri mahasiswa berstatus menikah yang sukses mampu mengatur dirinya dan tugas gandanya. Masalah yang terjadi yaitu konflik terhadap suami, orang tua sendiri, anak maupun mertuanya serta perkuliahannya. Konflik yang terjadi diantara suami, orang tua dan anaknya, mereka memusyawarahkan untuk mengambil jalan keluar yang terbaik sehingga masalah terselesaikan dengan tuntas.

Peneliti menemukan manajemen diri dalam penelitian ini terkait pengaturan diri yang berhubungan dengan manajemen waktu. Pengaturan diri yang baik menghasilkan hal yang berbeda tentunya lebih menyenangkan. Peneliti mendapati mahasiswa yang mengatur diri dengan baik yaitu mampu mengatur dirinya dalam menyelesaikan tugas gandanya dengan totalitas, berkomunikasi baik dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berstatus menikah mampu mengkoordinir segala urusannya dengan baik sehingga merasa tenang tanpa perasaan gelisah. Sedangkan pada mahasiswa yang belum mengatur dirinya dengan baik berdampak buruk seperti IP menurun, cerai atau keluar kuliah. Manajemen diri yang baik bagi mahasiswa berstatus menikah tersebut dapat membentuk karakter diri dalam menjalani kehidupan dengan semangat, bersyukur, disiplin dan bekerja dengan totalitas untuk mengerjakan tugas gandanya. Sedangkan manajemen diri yang kurang baik membentuk karakter diri yang lemah, ketergantungan pada orang lain, tidak konsisten, sering absen, bolos dan sepenuhnya dalam mengemban kedua tugasnya.

¹⁹ Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. (Jakarta: Siraja, 2006)